BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya rata-rata hasil belajar matematika siswa baik itu siswa pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA), karena mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari oleh sebagian besar siswa. Siswa beranggapan mata pelajaran matematika identik dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang sangat membingungkan sehingga mereka malas untuk mempelajari materi pembelajaran matematika. Terkait dengan hal ini, ditemukan beberapa faktor penyebab ketakutan terhadap mata pelajaran matematika diantaranya adalah mencakup penekanan yang berlebihan pada penghafalan semata, penekanan pada kecepatan berhitung, pengajaran yang otoriter (pembelajaran didominasi oleh guru), kurangnya variasi dalam proses belajar-mengajar matematika dan penekanan berlebihan terhadap prestasi belajar siswa (Masykur dan Fathani, 2008 : 74).

Pada umumnya kondisi belajar-mengajar yang diciptakan oleh guru di dalam kelas hanya memposisikan siswa sebagai pendengar, karena guru cenderung hanya mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Ketika guru mengajarkan materi pembelajaran matematika, guru hanya menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh cara

mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru, sehinga proses belajar-mengajar terasa membosankan dan membuat siswa malas untuk belajar. Apabila siswa telah merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung, siswa akan memilih bermain *Hand Phone* (HP) atau sekedar ramai dengan teman-temannya.

Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika juga berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa, karena hasil belajar merupakan interaksi antara tindakan belajar dan mengajar yang diwujudkan dalam bentuk angka atau yang sering disebut dengan nilai. Ketika minat belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran baik, maka hasil belajar siswa pun juga baik. Begitu pula sebaliknya, ketika minat belajar siswa rendah, maka hasil belajar siswa pun rendah. Rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa juga terjadi pada pembelajaran matematika yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Geyer khususnya pada siswa kelas VIII. Rendahnya minat belajar siswa dibuktikan dengan pengamatan minat belajar yang dilaksanakan pada prasiklus. Hasil pengamatan terhadap minat belajar siswa adalah : 1) keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat sebesar 13,33 %; 2) keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan sebesar 16,66 %; 3) siswa mampu menyimpulkan hasil dari pembelajaran sebesar 10 %. Sedangkan rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan ketika evaluasi pembelajaran dilaksanakan masih ada 40 % dari jumlah siswa 30 anak yang mengikuti tes remidi atau tes perbaikan nilai dengan nilai KKM sebesar 70.

Setelah melakukan observasi di dalam kelas VIIIb, rendahnya minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIb SMP Negeri 2 Geyer bukan semata-mata kesalahan siswa. Hal ini terjadi karena ketika guru menyampaikan materi pembelajaran tidak disertai dengan media pembelajaan (alat peraga) justru hanya mengandalkan metode ceramah yaitu guru hanya membaca buku materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa kurang berminat untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran matematika.

Dengan adanya sikap guru yang cenderung menggunakan metode pembelajaran bersifat monoton tanpa ada variasi dapat menimbulkan rasa kejenuhan bagi siswa dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru. Jika siswa sudah merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran, siswa akan ramai sendiri di dalam kelas sehingga berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Dalam rangka mengatasi masalah tersebut, maka sudah sewajarnya jika seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kebanyakan siswa merasa materi bangun ruang sangat sulit untuk dipelajari, sehingga melalui perantara media bangun ruang yang diaplikasikan dengan pembelajaran di luar kelas, siswa akan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, melalui media bangun ruang siswa juga dapat membedakan antara sisi pada bangun datar dan sisi pada bangun ruang serta siswa dapat

mengetahui secara langsung bentuk-bentuk sisi sekaligus mengingatkan kembali siswa tentang luas bangun datar. Tidak hanya pemahaman materi bangun ruang saja yang optimal, tetapi hasil belajar siswa pun juga meningkat. Hal ini didukung dengan pendapat Rahmanelli (2005 : 237) yang menyatakan apabila siswa terlibat dan mengalami sendiri atau siswa ikut dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan lebih baik dan materi pembelajaran juga lebih lama diingat oleh siswa.

Berdasarkan masalah rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VIIIb SMP Negeri 2 Geyer, mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam mata pelajaran Matematika melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Penerapan Pembelajaran di Luar Kelas *(Outdoor Learning)* dengan Media Bangun Ruang Guna Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Negeri 2 Geyer Tahun Ajaran 2011/2012".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Adakah peningkatan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 2 Geyer tahun ajaran 2011/2012 melalui penerapan pembelajaran di luar kelas *(outdoor learning)* dengan media bangun ruang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti memiliki suatu tujuan yang merupakan salah satu alat kontrol untuk dapat dijadikan sebagai petunjuk, sehingga penelitian dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Secara umum penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang peningkatan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 2 Geyer tahun ajaran 2011/2012.

Secara khusus penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang peningkatan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 2 Geyer tahun ajaran 2011/2012 dengan penerapan pembelajaran di luar kelas *(outdoor learning)* dengan media bangun ruang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan tentang penerapan pembelajaran di luar kelas *(outdoor learning)* dengan media bangun ruang untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Sebagai masukan untuk dapat memanfaatkan pembelajaran di luar kelas *(outdoor learning)* dengan media bangun ruang sehingga

minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing-masing siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada khususnya, dan pelajaran lain pada umumnya, serta sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai penerapan pembelajaran di luar kelas *(outdoor learning)* dengan media bangun ruang.

d. Bagi Perpustakaan

Dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.